

Kompetensi Guru Menurut K.H Hasyim Asy'ari dan Urgensinya dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045

Arif Muntaqo

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
arifmuntaqo97@gmail.com

Abstrak

Indonesia sekarang dalam era global, bagian dari masyarakat dunia dimana batas negara semakin tipis yang didalamnya semua negara bersaing. Untuk dapat memenangkan persaingan global, maka sumber daya masyarakat harus ditingkatkan. 100 tahun setelah Indonesia merdeka di tahun 1945, tahun 2045 adalah tahun kebangkitan Indonesia yang disebut dengan dengan Indonesia Emas. Kunci dapat menyongsong tersebut yaitu melalui pendidikan. Guru adalah salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada maju tidaknya pelaksanaan pendidikan. Oleh karena memajukan pendidikan pertama yang dilakukan adalah memajukan gurunya. Ada 4 kompetensi guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi bahwa ada 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, kompetensi profesional. Pemikiran-pemikiran pendidikan dari K.H Hasyim Asy'ari yang beliau tuangkan dalam kitab *adabul Alim wal Muta'alim* dapat menjadi satu pijakan *real* dalam peningkatan masing-masing 4 kompetensi tersebut diatas. Ditengah tantangan dan hambatan Indonesia dalam meningkatkan pendidikan dengan dinamika yang ada pemikiran pendidikan K.H Hasyim Asy'ari sangat urgen sekali dalam peningkatan kompetensi guru untuk berhasilnya menyongsong Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, K.H Hasyim Asy'ari, Indonesia Emas 2045

A. Pendahuluan

Kita sekarang ini memasuki era globalisasi di segala baik dalam bidang informasi, ekonomi, politik maupun pendidikan sehingga

persaingan antar negara di dunia tidak dapat dihindarkan lagi. Negara yang kuat dalam segala aspek kehidupannya akan memenangkan persaingan dunia. Untuk

dapat memenangkan persaingan tersebut pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis guna mencetak *out come* sumber daya manusia yang berkualitas pada saat ini maupun yang akan datang.¹

Setelah Indonesia Merdeka di tahun 1945, 100 tahun kemudian akan mengalami kebangkitan di tahun 2045 yang dinamakan dengan Indonesia Emas 2045. Untuk mewujudnya yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Dimana yang menjadi satu kuncinya adalah seberapa jauh kualitas dari guru yang ada dalam proses mencerdaskan anak bangsa.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam membangun dunia pendidikan dari mulai mengawal alur pendidikan sampai dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan² sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tidak hanya menguasai IPTEK juga mempunyai karakter luhur, berjiwa Pancasila dan mempunyai nasionalisme yang tinggi

sehingga mampu membangun Indonesia dari keterpurukan.³

Sudah menjadi tugas pemerintah untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana diamanatkan Undang-Undang dalam pasal (31) ayat (5) bahwa bahwa pemerintah “memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”

Dari pasal diatas, dapat kita mengambil satu pengertian yang sangat esensial akan pentingnya nilai persatuan dan kesatuan yang didalamnya terdapat kemajuan pada ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang ketiga merupakan satu kesatuan yang integral. Kemajuan dalam peradaban masyarakat serta kesejahteraan umat manusia akan terangkat jika ilmu pengetahuan, ilmu agama dan teknologi menjadi satu kesatuan dalam pembangunan pendidikan manusia Indonesia. Dengan kuatnya ketiga nilai pendidikan yang sekarang, maka Bangsa Indonesia tidak

¹ Asmani, 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

² Drajat, Manpan Dan Ridwan Efendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: PT. Mizan Pustaka

³ Asmani, 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

akan terpecah belah, terombang ambing akibat dari adanya globalisasi dunia.

Untuk dapat mencapai sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang tersebut, proses pendidikan sangat tergantung dari peran guru yang ada didalamnya. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh seorang guru.⁴ Merujuk pada satu definisi guru adalah seseorang yang diberi suatu pembekalan berupa ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar secara khusus untuk memberikan materi, pelajaran, ilmu kepada murid adalah seorang guru.⁵

Pada seorang guru terdapat kemampuan dasar atau disebut juga dengan kompetensi dasar guru adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar⁶. yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Gurumeliputi

kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan social.⁷

Untuk menjadi seorang guru yang berhasil, maka ketiga komponen kemampuan tersebut harus dikuasai yaitu pemahaman pada peserta didik yang disebut kompetensi pedagogik, kemampuan untuk mengendalikan dirinya agar dijadikan teladan dan bisa menjadi inspirasi baik oleh peserta didik ataupun oleh rekan sejawat sesama guru yang disebut dengan kompetensi kepribadian, sedangkan penguasaan materi pada bidang pengajarannya adalah kompetensi profesional.⁸

Dalam praktek dilapangan walaupun guru sudah dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan dasar sebagaimana yang telah disebutkan, banyak guru yang sadar ataupun tidak sadar berlawanan dengan konsep kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Misalnya dalam hal pedagogik seorang guru memberikan tugas diluar kemampuan peserta didik, baik dari segi bobot kesulitan tugas maupun waktu yang ditetapkan. Pada

⁴ Drajat, Manpan Dan Ridwan Efendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

⁵ Manab, Abdul dan Kutbuin Aibak. 2018. *Managemen Perubahan Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia

⁶ Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pt.Pustaka Baru Press.

⁸ Umuri, Zainal. 2011. *Bukan Guru Oemar Bakrie*. Jakarta: Pt. Gramadia Surtisno

kompetensi kepribadian masih adanya guru berakhlak kurang terpuji seperti merokok dalam ruangan, telat masuk kelas sampai dengan bolos mengajar, pada kompetensi sosial guru tidak mempunyai kontribusi pada masyarakat tempat ia tinggal dan kurang mencerminkan sebagai seorang yang profesional.⁹

Berdasarkan deskripsi diatas, kompetensi guru dalam hal kaitannya dengan urgensi dalam meraih keberhasilan Indonesia Emas Tahun 2045 dengan merujuk pada pemikiran ulama pendiri bangsa K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim yang sangat fenomenal sebagai pegangan hidup baik dimasa dulu maupun sekarang menjadi sangat perlu untuk pengkajian, dan pegangan untuk dipraktikkan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pustaka dengan mengacu pada beberapa sumber referensi seperti buku atau sumber lainnya yang berkaitan dengan KH. Hasyim Asy'ari. Sebagai sumber utama, penulis menggunakan

karya KH. Hasyim Asy'ari yaitu Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yakni dengan menjelaskan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan dipadukan terhadap dunia modern terutama dalam menyongsong era emas pada tahun 2045.

C. Pembahasan

1. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari

Beliau lahir di Desa Gedang, Jombang, Jawa Timur pada hari rabu tanggal 24 dzulqadah 1287 H atau yang bertepatan dengan 14 february 1871 M¹⁰. K.H Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Muhammad Hasyim Asy'ari. Ayah K.H. Hasyim Asy'ari bernama Kyai Asy'ari bin Abdul Wahid (Tingkir, Jawa Tengah) bin Abdul Halim (Pangeran Benowo) bin Abdurrahman (Jaka Tingkir atau Sutan Hadi Wijaya) bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatih bin Maulana Ishaq ayah Raden Ainul Yaqin yang masyhur dengan panggilan Sunan Giri. Sedangkan Ibu K.H.

⁹ Fakhrudin, Asep Umar. 2011. *Menjadi Guru Fasilitator*. Jogjakarta: DIVA Press.

¹⁰ Syamsu, Muhammad. 1996. *Ulama Pembawa Islam Di Indonesia Dan Sekitarnya*. Jakarta: Lentera

Hashim Asy'ari bernama Halimah binti Usman binti Sihah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Benawa bin Jaka Tingkir¹¹

Berdasarkan data-data yang ada K.H Hasyim Asy'ari memiliki nasab yang sangat baik karena tersambung pada tokoh-tokoh agama juga masih keturunan bangsawan dan penyebar Agama Islam di Pulau Jawa dan Indonesia dari salah satu wali songo. Kemudian dalam keturunannya beliau selanjutnya dapat mempertahankan kebaikan karena menikah dengan putra-putri para pendiri pondok pesantren penyebar agama Islam di Jawa.

2. Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari

K.H Hasyim Asy'ari mendapatkan pendidikan yang pertama dari pesantren Gedang dimana kakek yang mendirikan, awal beliau belajar ilmu al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam. Sang ayah kemudian mendirikan pesanteren sendiri, saat

usia K.H. Hasyim Asy'ari enam tahun. Dengan demikian secara khusus pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari berasal dari sang ayah. Alhasil pada usia tiga belas tahun K.H. Hasyim Asy'ari telah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan mampu menguasai kitab-kitab kuning pesanteren, yang menjadikan ia sebagai badal (asisten pengajar) sang ayah.¹²

Pesantren wonokoyo Probolinggo, Pesantren Langitan Tuban, Pesantren Trenggilis Semarang, Pesantren Kademangan Bangkalan, dan Pesantren Siwalan Sidoarjo merupakan pesantren lanjutan K.H. Hasyim Asy'ari dalam menuntut ilmu setelah ia menginjak lima belas tahun. Di tahun 1892, K.H. Hasyim Asy'ari melanjutkan pendidikannya ke Mekkah. Di kota suci ini K.H. Hasyim Asy'ari belajar dari guru yang bukan hanya berasal dari Mekkah saja, tetapi juga dari guru yang berasal dari tanah air. Dari sekian banyak guru KH. Hasyim Asy'ari,

¹¹ Mukani. 2015. Biografi dan Nasihat Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari. Jombang, Jawa Timur: Pustaka Tebu Ireng.

¹² Aizid, Ustad Rizem. 2016. Ulama Nusantara. Yogyakarta: Diva Press.

Syekh Mahfudh At-Tarmisi merupakan guru yang paling mempengaruhi jalan pikiran K.H. Hasyim Asy'ari. Selain memperoleh ilmu yang luas dari Syekh Mahfudh At-Tarmisi, K.H. Hasyim Asy'ari juga memperoleh ijazah tarikat Qadariah dan Naqsabandiah

K.H. Hasyim Asy'ari meninggal serta dimakamkan di pesanteren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur pada 7 ramadhan 1366 H/25 Juli 1947 M.K.H. Hasyim Asy'ari meninggal karena tekanan darah tinggi, setelah mendengar berita dari jenderal Sudirman dan Bung Tomo, bahwa pasukan belanda dibawah jenderal Spoor telah kembali ke Indonesia dan menang dalam pertempuran di Singosari (Malang) dan menyebabkan banyak rakyat biasa yang gugur. Peristiwa ini membuat K.H. Hasyim Asy'ari sangat terkejut, sehingga terkena serangan stroke yang menyebabkan meninggal dunia¹³.

3. Kompetensi Guru dalam Kitab Adabul Ta'lim Wal Muta'alim

Judul lengkap Kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* karya K.H Hasim Asy'ari adalah *Adabul 'Alim wal Muta'allim fima Yahtaju ilaih fi Ahwal Ta'limih wama Yatawaqqaf „alaih al-Muallim fi Maqot Ta'lim* didalamnya membahas tentang bagaimana etika belajar mengajar secara praktis baik yang dilakukan guru ataupun peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Kitab ini seluruhnya menggunakan bahasa arab yang selesai ditulis pada ahad 22 Jumadil Tsani 1343 H atau Sabtu 17 Januari 1925.¹⁴

Kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* sangat menekankan etika atau akhlak dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, begitu urgennya adab dalam pembelajaran sehingga kitaba ini hendaknya menjadi satu pegangan yang kuat dalam belajar. Ada delapan pokok pembahasan dalam kitab ini yaitu Etika terhadap

¹³ Khuluk, Lathiful. 2013. Fajar Kebangunan Utama; Biografi K.H. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: LkiS.

¹⁴ Aizid, Ustad Rizem. 2016. *Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press

guru, etika peserta didik terhadap pelajaran, dan hal-hal yang harus dipedomani bersama guru, etika yang harus dipegang oleh seorang guru, etika guru ketika dan akan mengajar, etika guru terhadap peserta didik, dan terakhir etika terhadap buku, alat untuk memperoleh pembelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengannya.¹⁵

K.H Hasyim Asya'ari dalam kitab ini secara umum membahas tentang adab belajar guru dan murid, tetapi di dalamnya juga beliau secara spesifik dan jelas etika yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ketika guru dapat mempraktekan apa yang beliau sampaikan akan menjadi sebuah penguatan kompetensi pendidik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan yang diharapkan.

Kompetensi guru sebagaimana yang didefinisikan pada UU No,14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah

“seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Depdiknas, 2005). Jadi ada tiga point yang harus dikuasai oleh guru berdasarkan pengertian diatas yaitu pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Sebagaimana diketahui bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional untuk dapat menjadi guru yang dapat menyongsong Indonesia Emas 2045. Berikut adalah pemikiran-pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* berkaitan dengan empat kompetensi tersebut.

a. Kompetensi Pedagogik

Definisi kompetensi pedagogik yang oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: a) pemahaman wawasan dan landasan pendidikan; b)

¹⁵ Asy'ari, Hasyim. Tanpa tahun. *Adabul „Alim Wal Muta“allim*. Terj. Rosidin. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesanteren*. Tangerang: Tsmart.

pemahaman tentang peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) evaluasi hasil belajar; dan g) pengembangan peserta didik dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹⁶

Berkaitan dengan salah satu kompetensi pedagogik, K. H Hasyim Asy'ari mengatakan dalam kitabnya bahwa: *"Guru hendaknya memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan cara menyampaikan pelajaran secara ringan dan pelafalannya bagus sehingga mudah dipahami"*.

Menyampaikan pelajaran dengan ringan sehingga peserta didik tidak merasa terbebani atau belajar menjadi beban sesuai dengan perkembangan ilmu psikologi belajar dan

merupakan satu kunci dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Artinya peserta didik yang dalam belajar mempunyai posisi yang tertekan tidak optimal dalam proses pembelajaran.

K.H. Hasyim Asy'ari. K.H. Hasyim Asy'ari menekankan pada pemaman siswa dan konsentrasi dalam mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan membantu pelajar dari awal hingga akhir, memudahkan pelajar dalam memahami dan menguasai ilmu, memberi bantuan kepada siswa, agar pelajar bisa fokus belajar, memberi kesempatan pada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengawasi (memonitoring) perilaku, memperhatikan kehadiran atau absensi belajar, rajin menguji hafalan dan pemahaman pelajar dan memilihkan mata pelajaran yang sesuai dengan

¹⁶ Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

kemampuan pelajar.

b. Kompetensi Personal

K. H Hasym Asy'ari menyampaikan tentang kompetensi personal yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

- 1) Bersikap *muraqabah* kepada Allah SWT.
- 2) Bersikap *khauf* kepada Allah SWT.
- 3) Bersikap *wira'i*
- 4) Bersikap *zuhud* dan *qonaah*
- 5) Senantiasa berpedoman pada hukum Allah dalam setiap hal (persoalan)
- 6) Menjaga dan mengamalkan hal-hal yang sangat dianjurkan oleh syari'at Islam, baik berupa perkataan maupun perbuatan
- 7) Menyucikan jiwa dan raga dari akhlak-akhlak tercela serta menghiasinya dengan akhlak-¹⁷

Pada kompetensi personal guru K.H. Hasyim Asy'ari lebih menekankan pada

kepribadian guru yang berkarakter religius yang menekankan pada jalan kesufian seperti sikap *zuhud*, *muraqabah*, *tawadlu*”, *wara*”, *sakinah*. Dengan mempunyai karakter kesufian tersebut maka kompetensi secara keseluruhan akan semakin meningkat baik pada pedagogik, profesionalismenya ataupun pada sosialnya.

c. Kompetensi Sosial

Pada kompetensi sosial, K.H. Hasyim Asy'ari menekankan kepada guru untuk memberikan keteladanan pada masyarakat dan senantiasa menjaga norma-norma yang berlaku serta adat istiadat masyarakat. Dengan memberikan teladan dan menjaga norma-norma sosial seorang guru dapat memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat secara umum sehingga secara bersama-sama berperan serta membina dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.

Beliau menekan guru agar selalu meningkatkan

¹⁷ Asy'ari, Hasyim. Tanpa tahun. *Adabul „Alim Wal Muta'allim*. Terj. Rosidin. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesanteren*. Tangerang: Tsmart.

kompetensi sosialnya dengan bergaul dengan peserta didik penuh kasih sayang dan kesabaran. Guru tidak memaksakan kehendaknya sendiri atau merasa menang sendiri dengan bertutur kata dan bersikap perpuji baik kepada peserta didik ataupun kepada masyarakat serta mempunyai akhlak yang mulia.

Untuk dapat menjadi guru seperti diatas dapat ditempuh melalui: *pertama*, kesungguhannya dalam mengajar dan mendidik para murid. Tidak peduli kondisi ekonomi, sosial, politik, dan medan yang dihadapinya. *Kedua*, pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti masjid, majelis taklim, musola, pesantren, balai desa, dan pos yandu. *Ketiga*, guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak,

maupun artikel ilmiah.¹⁸

d. Kompetensi Profesionalisme

Dalam kompetensi profesionalisme yang paling ditekankan oleh K.H Hasyim Asy'ari bahwa beliau mengingatkan agar dalam memberikan pengajaran ilmu dan kepandaianya untuk kepentingan materi tapi yang menjadi pegangan adalah keridoaan dari Allah SWT (ikhlas). Di samping guru harus ihlas dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya guru untuk selalu belajar dan belajar lagi secara sungguh-sungguh baik dengan membaca buku ataupun informasi-informasi yang relevan dengan dunia pendidikan.

Ketika guru sudah mempunyai satu kebiasaan dalam belajar, membaca mengkaji dan meneliti, guru ditekankan juga untuk membiasakan diri dalam menulis. Dengan menulis seorang guru dapat membuat satu

¹⁸ Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

instropeksi diri dalam mengajar baik tentang metode yang dipakai, materi yang disampaikan sehingga akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni budaya yang diampuh. Dengan semakin profesional seorang guru maka penguasaan materi pembelajaran akan lebih luas dan lebih mendalam sebagaimana yang tertera dalam kurikulum akan lebih mudah dalam penyampaianya serta lebih menguasai struktur keilmuaan yang menjadi bahan pelajarannya. Dari sini dapat diambil kita bisa mengatakan bahwa kompetensi profesionalisme guru berhubungan dengan kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai tenaga profesional sesuai dengan bidang

ilmunya.¹⁹.

4. Urgensi Pemikiran K.H Asyari tentang guru dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045

Dalam usaha pembangunan Pendidikan di Indonesia tidaklah lepas dari tantangan dan hambatan yang ada. Berdasarkan laporan Education for All Global Monitoring Report yang dirilis UNESCO 2011, tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan rendah. Indonesia berada di peringkat 69 dari 127 negara dalam Education Development Index. Sementara, laporan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, setiap menit ada empat anak yang putus sekolah.

Dalam keterangan yang lain pendidikan Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara berkembang lainnya. Menurut Education For All Global Monitoring Report 2011 yang dikeluarkan

¹⁹ Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

oleh UNESCO setiap tahun dan berisi hasil pemantauan pendidikan dunia, dari 127 negara, Education Development Index (EDI) Indonesia berada pada posisi ke-69, dibandingkan Malaysia (65) dan Brunei (34).

Melihat sebagian kondisi real diatas, perlu ada strategi dan langkah konkrit dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut diatas untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Orang yang akan meneruskan pembangunan dalam segala bidang pembangunan adalah para siswa-siswa yang sekarang ada di bangku sekolah, oleh karenanya perbaikan kualitas guru dengan mengkaji dan mempraktekan pemikiran dari K. H Hasyim Asy'ari menjadi satu yang sangat urgent dalam peningkatan kompetensi guru yang ada di Indonesia sehingga Indonesia Emas 2045 akan terwujud.

D. Kesimpulan

Indonesia Emas 2045 sudah ada di depan mata, ada satu peluang yang akan

didapat yaitu sesuai dengan road map yang ditetapkan pemerintah bahwa Indonesia akan semakin lebih maju dan semakin jaya dalam era global ke depannya atau justru sebaliknya jauh panggang dari api, kesejahteraan masyarakat Indonesia belum akan terwujud. Satu kunci dalam perbaikan pendidikan sebagai modal utama dalam pembangunan dan dunia pendidikan sangat dipengaruhi kualitas guru.

Peningkatan kualitas guru adalah dengan peningkatan empat kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi. Salah satu strategi dalam langkah nyata untuk peningkatan kompetensi tersebut pemikiran K.H Hasim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* bisa menjadi satu rujukan dari berbagai pemikiran pendidikan ulama-ulama lainnya.

Daftar Pustaka

- Asmani, 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asy'ari, Hasyim. Tanpa tahun. *Adabul „Alim Wal Muta'allim*. Terj. Rosidin. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesanteren*. Tanggerang: Tsmart.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Drajat, Manpan Dan Ridwan Efendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Fakhrudin, Asep Umar. 2011. *Menjadi Guru Fasilitator*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pt.Pustaka Baru Press
- Khuluk, Lathiful. 2013. *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LkiS.
- Manab, Abdul dan Kutbuin Aibak. 2018. *Managemen Perubahan Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia
- Mukani. 2015. *Biografi dan Nasihat Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari*. Jombang, Jawa Timur: Pustaka Tebu Ireng.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Syamsu, Muhammad. 1996. *Ulama Pembawa Islam Di Indonesisa Dan Sekitarnya*. Jakarta: Lentera
- Umuri, Zainal. 2011. *Bukan Guru Oemar Bakrie*. Jakarta: Pt. Gramadia Surtisno